
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Batik Kain *Ecoprint* Di Desa Bintoro Kabupaten Jember

Miranda Hera Andadari^{1,*}, Alfiana Annurrohmah², Ahmad Hisyam Rifqi³, Ismi Kayyisah Illiyin⁴, Sabiqotur Rohmah⁵, Sri Wahyuni⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Jember

^{*} *Corresponding author*

sriwahyuni.fkip@unej.ac.id

ABSTRAK: Pengabdian ini membahas mengenai pemberdayaan dan pelatihan pembuatan batik *ecoprint* untuk masyarakat di Desa Bintoro, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Potensi tanaman yang ada di Desa Bintoro dapat dimanfaatkan dengan optimal sebagai bahan penambah nilai guna produk. Banyaknya masyarakat di Desa Bintoro terutama ibu rumah tangga yang belum memiliki pekerjaan, sehingga memotivasi peneliti untuk melakukan kegiatan pemberdayaan sebagai wadah untuk memotivasi masyarakat dalam pembuatan batik *ecoprint*. Metode pelaksanaan kegiatan ini melibatkan pemberdayaan dan pelatihan batik *ecoprint* di Desa Bintoro, dengan tahapan kegiatan meliputi penyampaian materi dan praktik secara langsung oleh masyarakat. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan peneliti telah memotivasi masyarakat menjadi lebih kreatif dalam menginovasikan potensi tanaman di sekitar. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini berupa modul pelatihan masyarakat sebagai penunjang pengetahuan dasar mengenai batik *ecoprint*.

Kata kunci: Batik; *Ecoprint*; Pelatihan; Pemberdayaan; Pengabdian

ABSTRACT: *This research discusses the empowerment and training of ecoprint batik making for the community in Bintoro Village, Patrang District, Jember Regency. The potential of plants in Bintoro Village can be utilized optimally as a material that adds value to the product. The number of people in Bintoro Village, especially housewives who do not have jobs, motivates researchers to carry out empowerment activities as a forum to motivate the community in making ecoprint batik. The method of implementing this activity involves empowering and training ecoprint batik in Bintoro Village, with the stages of the activity including the delivery of material and direct practice by the community. The empowerment activities carried out by researchers have motivated the community to be more creative in innovating the potential of the surrounding plants. The output produced from this activity is a community training module as a support for basic knowledge about ecoprint batik.*

Keywords: *Batik; Ecoprint; Training; Empowerment; Service*

PENDAHULUAN

Desa Bintoro merupakan desa yang terletak di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia. Secara umum, Desa Bintoro mayoritas penduduknya merupakan penduduk asli dan sisanya merupakan penduduk pendatang. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember, jumlah warga di Desa Bintoro sekitar 6.181 jiwa dengan luas daerah sekitar 526,5 ha berdasarkan letak geografisnya, serta memiliki ketinggian berkisar 100 mdpl. Desa Bintoro memiliki potensi lokal yang cukup yaitu berupa lahan dengan berbagai macam tanaman dan hasil pertanian atau perkebunan.

Namun, potensi tersebut kurang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Desa Bintoro memiliki tanaman lokal antara lain: pohon jati, pepaya, singkong, jarak, dan lain sebagainya. Tanaman tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pewarna, salah satunya yaitu *ecoprint* yang ramah lingkungan dan memiliki harga jual yang tinggi (Hiryanto *et al.*, 2023).

Teknik batik *ecoprint* adalah salah satu teknik membatik kain dengan bahan dasar pewarna yang berasal dari alam. Saat ini *ecoprint* menjadi suatu kegiatan alternatif untuk pengembangan kreativitas masyarakat dengan bahan alami yang ramah lingkungan. Kata *eco* diambil dari ekosistem yang berarti alam, sedangkan kata *print* artinya mencetak. Jadi, *ecoprint* dapat diartikan sebagai suatu proses pewarnaan atau transfer warna dari bahan alam yang dicetak ke dalam kain secara langsung. Teknik atau metode *ecoprint* akan menghasilkan produk tekstil yang lebih ramah lingkungan (Nazhif dan Nugraha, 2023). Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan *ecoprint* yakni memanfaatkan bagian tumbuhan yang memiliki pigmen warna yang lebih pekat seperti, bagian daun, bunga, dan kulit bawang.

Teknik yang digunakan dalam *ecoprint* tidak melibatkan adanya bahan kimia dan mesin. Pembuatan *ecoprint* menggunakan bahan kain yang mempunyai serat alami dan mampu melakukan penyerapan warna dengan baik, misalnya kain katun (Hikmah, 2021). Kegiatan *ecoprint* dapat dilakukan dengan 3 jenis teknik yaitu; (1) teknik memukul (*pounding*), (2) teknik merebus (*boiling*), dan (3) teknik mengukus (*steaming*). Bagian tumbuhan yang dapat dijadikan motif dalam *ecoprint* yakni bagian tumbuhan dengan kandungan air cukup dan pigmen warna yang pekat, serta bentuk yang tidak terlalu besar menjadi motif kain (Putri *et al.*, 2023). Mudahnya bahan yang didapatkan dari alam sekitar sehingga kegiatan *ecoprint* yang diselenggarakan dalam pemberdayaan masyarakat ini diharapkan menjadi sumber inspirasi dalam menumbuhkan karya dari tangan masyarakat (Aryani *et al.*, 2022).

Pemberdayaan masyarakat dengan membuat kain *ecoprint* dianggap pilihan yang tepat karena proses pembuatannya sangat sederhana dan relatif mudah, bahan yang dibutuhkan murah, selain itu alat dan bahan yang digunakan lebih sederhana, sehingga memudahkan proses pembuatan dan meringankan modal yang dibutuhkan. *Ecoprint* dapat dijadikan usaha ini untuk ibu rumah tangga, karena selain meningkatkan keterampilan, masalah akses permodalan menjadi faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi pengusaha (Cahyani *et al.*, 2022). Program pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu rumah tangga Desa Bintoro yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat dengan memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitar, serta menumbuhkan kesadaran akan kepedulian lingkungan. Sangat penting untuk mengidentifikasi peluang pekerjaan bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta dapat memberikan ide-ide inovatif untuk usaha baru dan peluang kerja. Maka dari itu peningkatan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan mengembangkan potensi lingkungan yang ada di sekitar masyarakat dengan mengubahnya menjadi produk layak jual (Widiastuti *et al.*, 2022).

PERMASALAHAN

Desa Bintoro merupakan salah satu desa yang memiliki lahan pertanian dan perkebunan cukup luas, dengan sebagian besar masyarakatnya yang bermata pencaharian

sebagai petani. Pekerjaan sebagai petani banyak dilakukan oleh penduduk laki-laki di desa tersebut, sehingga juga banyak ditemui ibu-ibu rumah tangga yang menganggur dirumah. Berdasarkan uraian di atas maka adapun beberapa permasalahan yang dialami oleh masyarakat Desa Bintoro yaitu sebagai berikut:

1. Pemanfaatan potensi lokal yang kurang optimal. Desa Bintoro mempunyai potensi lokal dalam bentuk pertanian yang melimpah, namun belum diolah dan dimanfaatkan dengan baik.
2. Minimnya pengetahuan masyarakat terkait inovasi dan pemanfaatan potensi yang dimiliki. Masyarakat cenderung membuang hasil potensi lokal yang menurutnya tidak dapat diolah, sehingga terkadang hal tersebut menyebabkan pencemaran lingkungan disekitarnya. Contohnya yaitu membuang sampah seperti dedaunan maupun sisa limbah rumah tangga di sungai.
3. Minimnya kegiatan masyarakat yang membuat banyak waktu luang terbuang. Sebagian dari masyarakat terutama ibu rumah tangga menganggur dan memilih untuk berdiam diri di rumah. Hal ini mengakibatkan masyarakat kurang berkembang dan tidak mengetahui permasalahan di daerahnya.

Praktik membuat kain *ecoprint* dapat menumbuhkan motivasi masyarakat Desa Bintoro khususnya ibu-ibu rumah tangga terhadap pemanfaatan tanaman sekitar dengan beragam jenisnya. Penggunaan teknik membuat ini juga dapat membantu menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mempertahankan lingkungan yang alami dan bebas kontaminasi bahan kimia. Belum semua masyarakat paham akan bagaimana mempertahankan lingkungan. Sehingga kegiatan pemberdayaan batik kain *ecoprint* menjadi salah satu terobosan dalam permasalahan di desa ini untuk memotivasi masyarakat akan pentingnya lingkungan yang alami dan pemanfaatannya dalam hal yang lebih positif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan ini menggunakan metode pelatihan sebagai berikut:

1. Penyampaian materi batik *ecoprint*, dilakukan untuk tahap awal dalam pengenalan kepada masyarakat terkait batik *ecoprint*.
2. Pendampingan pembuatan batik *ecoprint*, dilakukan secara praktik langsung oleh Tim Promahadesa bersama masyarakat.
3. Evaluasi, dilakukan sebagai refleksi apabila terdapat kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu dapat mengukur keberhasilan masyarakat selama kegiatan pelatihan. Untuk mencapai hasil pelatihan yang optimal, perlu disusun materi yang akan dipaparkan mencakup beberapa komponen seperti definisi *ecoprint*, teknik *ecoprint*, dan praktik membuat *ecoprint*.

PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahapan, meliputi tahap awal persiapan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap awal persiapan berisi kegiatan tim menyiapkan semua peralatan dan bahan yang dibutuhkan, termasuk proses teknik yang digunakan. Adapun alat dan bahan yang diperlukan yaitu kain putih polos, mika plastik, palu kayu, daun yang mempunyai pigmen warna, dan air tawas. Selanjutnya, yaitu tahap pelaksanaan pelatihan praktik masyarakat. Tim Promahadesa mempraktikkan

pembuatan teknik *ecoprint* serta mendampingi selama kegiatan pelatihan berlangsung. Tahap terakhir, yaitu tahap evaluasi yang dilakukan oleh tim mengenai hasil pembuatan *ecoprint* dari masyarakat. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui kendala atau kemungkinan ketidakberhasilan pembuatan *ecoprint*.

Berikut langkah-langkah yang kami lakukan dalam kegiatan pengabdian ini:

Langkah 1

Sebelum memasuki tahap pelatihan, seluruh masyarakat diberikan pembekalan materi terlebih dahulu mengenai alat, bahan yang diperlukan, fungsi dari masing-masing alat dan bahan serta langkah-langkah pengerjaan pembuatan batik *ecoprint* yang benar, hingga penggunaan teknik yang dilakukan. Teknik yang digunakan pada pembuatan *ecoprint* yaitu teknik *pounding* yang artinya teknik pukul. Kegiatan penyampaian materi ini digunakan sebagai bekal masyarakat sebelum melakukan pelatihan agar meminimalisir kegagalan yang terjadi.



Gambar 1. Pemaparan materi pembuatan *ecoprint*

Langkah 2

Masyarakat diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung seluruh tahapan pembuatan batik *ecoprint*, mulai dari proses perendaman kain di dalam air tawas. Perendaman ini berfungsi agar warna daun yang melekat pada kain tidak luntur ketika dicuci dan membuat warna lebih awet. Setelah itu, proses penataan daun pada kain, dimana daun ditata diatas kain dengan dilapisi mika plastik agar transfer warna dari daun ke kain lebih optimal. Proses selanjutnya yaitu perlakuan teknik *pounding* pada daun menggunakan palu kayu, lalu kain di jemur kembali hingga warna, bentuk, dan tata daun terlihat sempurna. Melalui kegiatan pelatihan ini, masyarakat dapat secara langsung mencoba membuat batik *ecoprint* dari awal hingga akhir.



Gambar 2. Praktek langsung pembuatan batik *ecoprint* oleh masyarakat

Langkah 3

Kegiatan selanjutnya yaitu dilakukan evaluasi terhadap hasil pembuatan batik *ecoprint* dari masyarakat. Evaluasi yang dilakukan sekaligus untuk melihat peningkatan antusias masyarakat, sehingga diharapkan dapat mengisi waktu senggang mereka. Pemanfaatan bahan yang lebih baik oleh masyarakat akan memaksimalkan hasil pelatihan. Selain meningkatkan keterampilan kegiatan pelatihan *ecoprint* ini membawa dampak positif bagi masyarakat yaitu dengan meningkatkan inovasi baru lain kedepannya bagi masyarakat. Misalnya pembuatan produk-produk lain batik *ecoprint* menggunakan jenis daun maupun teknik yang berbeda, sehingga menghasilkan inovasi lain seperti hijab, baju, tote bag, atau lainnya. Selain itu juga produk yang dihasilkan dapat dipasarkan dengan harga yang terjangkau, sehingga dapat menambah peningkatan perekonomian masyarakat (Wijyaningputri *et al.*, 2021).

HASIL DAN LUARAN

Hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan dari masyarakat terutama ibu rumah tangga. Hal ini bisa dilihat dari hasil batik *ecoprint* yang telah dibuat. Penataan daun yang tepat dan transfer warna yang terserap pada kain sangat terlihat jelas, sehingga kegiatan pelatihan ini berlangsung dengan baik. Selain itu, kegiatan pengabdian ini menghasilkan luaran berupa modul pelatihan masyarakat. Penyusunan modul oleh Tim Promahadesa bertujuan untuk pengetahuan dasar yang mempelajari terkait batik *ecoprint*, dimana di dalam modul tersebut mencakup mengenai definisi, keunggulan, teknik, hingga langkah-langkah pembuatan batik *ecoprint*. Melalui modul tersebut diharapkan masyarakat lebih mudah dalam mempelajari dan mempraktikkan secara langsung pembuatan batik *ecoprint*.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan ini termasuk dalam salah satu pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan keterampilan di Desa Bintoro. Kegiatan pelatihan ini berjalan lancar sesuai rangkaian yang telah disusun oleh tim dan atas dukungan dari berbagai sumber seperti: dosen pendamping, masyarakat Desa Bintoro, dan pihak mitra sekolah SDN Bintoro 01 yang memberikan izin untuk dijadikan tempat pelatihan. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini yaitu keterampilan masyarakat meningkat, masyarakat memiliki kemampuan dalam pembuatan *ecoprint* dan memotivasi masyarakat dalam

menciptakan inovasi baru. Selain itu, pelatihan ini meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan dan pemanfaatan potensi alam di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Y. A., Rahmawati, I. P., Gantjowati, E., Setiawan, D., & Arifin, T. 2022. Pemberdayaan masyarakat Desa Pokak Kabupaten Klaten dengan batik *ecoprint*. *Jurnal Budimas*, 4(2): 1-5.
- Cahyani, P. D., Prawita, D., & Suparyanto, T. 2022. Pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan usaha dengan batik *ecoprint*. *Jurnal Literasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(20): 113-118.
- Hikmah, R., & Sumarni, R. A. 2021. Pemanfaatan sampah daun dan bunga basah menjadi kerajinan *ecoprinting*. *Jurnal Abdidas*, 2(1): 105-113.
- Hiryanto, H., Santi, F. U., Sujarwo, S., & Trisanti, T. 2023. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan *ecoprint* dengan pemanfaatan tanaman lokal di Ngawen, Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(20): 1-9.
- Putri, S. W. D., Heldanita, H., Marlisa, W., Arifin, Z., Nurhayati., Sariah., & Suryanti, D. S. 2023. Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui teknik *ecoprint*. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(02): 82-91.
- Widhiastuti, R., Rahmaningtyas, W., Farliana, N., & Kusumaningtyas, D. E. 2022. Pemberdayaan perempuan di kampung tematik jamrut melalui kreativitas berbasis *ecoprint*. *Jurnal Nuansa Akademik*. 7(2): 237-250.
- Wijyaningputri, A. R., Regina, B. D., & Wardoyo, Y. P. 2021. Pelatihan batik teknik *ecoprint* dalam pembuatan aksesoris fashion khas Kabupaten Malang. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1): 159-163.